

LKPD

Lembar Kerja Peserta Didik

KELAS IX

Tahun Ajaran
2024 - 2025

Nama Kelompok

Area for group name and notes, featuring a large orange box with dashed lines for writing.



LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

Instansi Pendidikan	SMP Negeri 1 Meral Barat
Elemen Capaian	Membaca dan Memirsa
Tujuan Pembelajaran	1. Peserta didik dapat mengidentifikasi fakta, opini dan asumsi dalam teks rekon dengan benar 2. Peserta didik dapat membedakan fakta, opini dan asumsi dengan benar
Indikator Ketercapaian Kompetensi	• Peserta didik dapat menemukan dan menunjukkan fakta, opini dan asumsi yang terdapat dalam teks rekonstruksi. • Peserta didik dapat mengklasifikasikan pernyataan-pernyataan dalam teks sebagai fakta, opini, atau asumsi dengan tepat.

Petunjuk kerja:

1. Perhatikan tiga contoh teks rekon berikut
2. pilihlah salah satu teks saja untuk diidentifikasi

1. Topik teks rekon : Persatuan dan Kebangkitan Nasional

SUMPAH PEMUDA 1928

Sumpah Pemuda, yang diikrarkan pada tanggal 28 Oktober 1928, adalah momen bersejarah dalam perjuangan bangsa Indonesia untuk meraih kemerdekaan. Acara ini berlangsung dalam Kongres Pemuda II di Jakarta dan dihadiri oleh berbagai organisasi pemuda dari seluruh wilayah Indonesia. Dalam ikrar tersebut, para pemuda menyatakan satu tanah air, satu bangsa, dan satu bahasa, yaitu Indonesia.

Bukti sejarah menunjukkan bahwa Sumpah Pemuda menjadi langkah awal penting dalam membangun kesadaran nasional di kalangan pemuda Indonesia. Di tengah perjuangan melawan penjajahan, pemuda Indonesia mulai menyadari betapa pentingnya persatuan dalam mencapai tujuan bersama. Karena itu, banyak sejarawan menyatakan bahwa Sumpah Pemuda adalah tonggak sejarah yang membangkitkan semangat kebangkitan nasional. Masyarakat umum merasa bahwa semangat persatuan yang diikrarkan saat itu menjadi sumber inspirasi bagi generasi berikutnya untuk terus berjuang demi kemerdekaan.

Meskipun demikian, ada anggapan bahwa tanpa adanya Sumpah Pemuda, perjuangan kemerdekaan Indonesia mungkin tidak akan sekuat dan seefektif yang terjadi. Keyakinan ini memperkuat pandangan bahwa pernyataan persatuan tersebut sangat penting dalam membentuk identitas nasional. Kebangkitan semangat nasionalisme di kalangan pemuda pada masa itu dianggap akan terus menjadi landasan bagi gerakan-gerakan kemerdekaan di masa depan.

Sumpah Pemuda bukan hanya pernyataan simbolis, melainkan juga pemicu gerakan-gerakan yang lebih besar di Indonesia. Banyak yang berpendapat bahwa Sumpah Pemuda harus dimaknai sebagai momen refleksi bagi generasi muda saat ini untuk menjaga persatuan dan kesatuan bangsa. Dalam konteks global saat ini, pemuda Indonesia diharapkan terus mewujudkan semangat Sumpah Pemuda dengan memperjuangkan nilai-nilai keadilan, kemanusiaan, dan keberagaman yang menjadi identitas bangsa Indonesia.

2. Teks Rekon : Bencana Alam dan Pemulihan

GEMPA LOMBOK 2018

Pada tanggal 29 Juli 2018, Lombok, sebuah pulau di Indonesia, mengalami gempa bumi berkekuatan 6,4 skala Richter yang mengakibatkan kerusakan luas di berbagai daerah. Data menunjukkan bahwa gempa ini menewaskan lebih dari 500 orang dan melukai ribuan lainnya, serta menghancurkan ribuan rumah dan infrastruktur penting. Kondisi ini memicu keadaan darurat di wilayah yang terdampak, yang memerlukan respons cepat dari pemerintah dan organisasi bantuan.

Setelah gempa pertama, Lombok mengalami serangkaian gempa susulan, termasuk yang lebih besar pada 5 Agustus 2018, yang menciptakan lebih banyak kerusakan dan ketakutan di kalangan penduduk. Beberapa masyarakat berpendapat bahwa ketidakpastian yang ditimbulkan oleh gempa susulan membuat proses pemulihan menjadi lebih rumit, karena banyak orang enggan kembali ke rumah mereka yang rusak. Keberadaan posko bantuan darurat sangat penting dalam memberikan bantuan makanan, air bersih, dan perawatan medis bagi para pengungsi.

Masyarakat lokal dan relawan dari berbagai daerah juga berperan aktif dalam upaya pemulihan. Banyak yang merasa bahwa solidaritas dan kerja sama antara pemerintah, masyarakat, dan organisasi non-pemerintah adalah kunci untuk mempercepat pemulihan pasca-bencana. Dalam konteks ini, pemulihan bukan hanya soal membangun kembali infrastruktur fisik, tetapi juga melibatkan rehabilitasi psikologis bagi korban yang kehilangan keluarga dan harta benda.

Pandangan bahwa pemulihan yang efektif membutuhkan waktu yang cukup lama dan dukungan berkelanjutan dari pemerintah serta masyarakat internasional menjadi sebuah kenyataan. Beberapa pihak menganggap bahwa meskipun banyak bantuan yang datang, tantangan besar tetap ada dalam hal rekonstruksi infrastruktur dan penyediaan layanan dasar. Jika dukungan ini tidak berlanjut, maka pemulihan masyarakat Lombok bisa terhambat dan mempengaruhi kehidupan sehari-hari mereka.

Dengan berbagai upaya yang dilakukan, Lombok menunjukkan ketahanan yang luar biasa dalam menghadapi bencana. Sebagian masyarakat yakin bahwa bencana ini dapat menjadi momentum untuk memperkuat sistem peringatan dini dan kesiapsiagaan bencana di masa mendatang. Dengan demikian, pembelajaran dari bencana ini diharapkan dapat memperkuat ketahanan masyarakat di seluruh Indonesia terhadap bencana alam yang akan datang.

VAKSIN COVID-19

Pandemi COVID-19, yang dimulai pada akhir tahun 2019, telah memicu krisis kesehatan global yang luar biasa. Data menunjukkan bahwa COVID-19 telah menular ke jutaan orang di seluruh dunia, dengan lebih dari 5 juta kematian dilaporkan hingga akhir tahun 2021. Sebagai respons terhadap krisis ini, berbagai perusahaan farmasi dan lembaga penelitian berupaya menemukan vaksin yang dapat membantu mengendalikan penyebaran virus. Pada Desember 2020, vaksin pertama yang mendapatkan persetujuan penggunaan darurat adalah vaksin Pfizer-BioNTech, disusul oleh vaksin dari Moderna dan AstraZeneca.

Beberapa orang berpendapat bahwa pengembangan vaksin dalam waktu kurang dari satu tahun merupakan pencapaian medis yang luar biasa dalam sejarah vaksinologi. Biasanya, pengembangan vaksin membutuhkan waktu bertahun-tahun, bahkan puluhan tahun, namun vaksin COVID-19 berhasil diciptakan dalam waktu singkat berkat kolaborasi global, teknologi mRNA, dan dukungan besar dari pemerintah serta sektor swasta. Pemerintah di berbagai negara, termasuk Indonesia, memandang vaksinasi sebagai salah satu cara paling efektif untuk menekan penyebaran pandemi dan menghindari kerusakan ekonomi yang lebih parah.

Meski demikian, ada anggapan bahwa vaksin COVID-19 saja mungkin tidak cukup untuk sepenuhnya mengendalikan pandemi tanpa diimbangi dengan tindakan pencegahan lainnya, seperti pemakaian masker dan menjaga jarak sosial. Beberapa ahli memperingatkan bahwa mungkin akan muncul varian baru virus yang bisa jadi kebal terhadap vaksin yang tersedia. Jika varian baru ini terus bermunculan, maka dunia mungkin perlu mengembangkan vaksin tambahan atau suntikan booster untuk memastikan perlindungan optimal terhadap COVID-19.

Pandangan masyarakat mengenai vaksinasi sangat beragam, dengan sebagian besar mendukung sementara yang lainnya ragu-ragu karena informasi yang salah dan kekhawatiran terhadap efek samping. Banyak ilmuwan melihat vaksinasi massal sebagai cara utama untuk mencapai kekebalan kelompok, di mana mayoritas populasi menjadi kebal terhadap virus sehingga penularan lebih lanjut dapat dihentikan.

Selain itu, informasi menunjukkan bahwa negara-negara yang mendapat akses awal terhadap vaksin, seperti Amerika Serikat dan negara-negara Eropa, berhasil menurunkan angka kematian dan kasus parah di antara penduduk yang sudah divaksinasi. Namun, distribusi vaksin yang tidak merata di berbagai negara berkembang menjadi isu yang banyak didiskusikan. Pandangan bahwa ketidakmerataan akses vaksin dapat memperpanjang krisis kesehatan di negara-negara berpenghasilan rendah semakin diperkuat oleh rendahnya tingkat vaksinasi di negara-negara tersebut.

Melalui inovasi medis yang luar biasa, vaksin COVID-19 telah menyelamatkan jutaan nyawa, namun tantangan masih ada. Jika seluruh populasi dunia bisa mendapatkan akses vaksin yang memadai, dunia bisa berharap untuk kembali pada kehidupan yang lebih normal. Keberhasilan ini juga memberi harapan untuk pengembangan vaksin yang lebih cepat dan efektif di masa mendatang, tidak hanya untuk COVID-19, tetapi juga untuk penyakit menular lainnya.

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Teks apa yang kelompok kalian pilih?	
2	Tuliskan tiga kalimat fakta dari teks tersebut!	
3	Tuliskan tiga kalimat opini dari teks tersebut!	
4	Tuliskan tiga kalimat asumsi dari teks tersebut!	

